

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SEKOLAH DASAR: A *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW AND
BIBLIOMETRIC ANALYSIS***

Lili Safitri¹, Jumaini Muis², Mela Darmayanti³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-06-2024

Disetujui: 30-08-2024

Kata kunci:

Model pembelajaran,
Problem Based Learning,
Berpikir kritis,

ABSTRAK

Abstrak: Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem based learning* menggunakan masalah nyata sebagai titik awal untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya mutakhir publikasi penelitian mengenai penerapan PBL di sekolah dasar serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah PRISMA, dengan pencarian artikel dari *database Google Scholar* dan *Software Publish or Perish*. Tahapan penelitian meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Namun, *problem based learning* juga menghadapi tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan kebiasaan guru yang masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa *problem based learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, meskipun memerlukan penyesuaian dan dukungan yang tepat untuk pelaksanaannya.

Abstract: A learning model is a plan or pattern used in the learning process to improve the effectiveness and efficiency of learning. One of the innovative learning models is *Problem Based Learning* (PBL). *Problem based learning* uses real problems as a starting point to develop students' critical thinking and problem solving skills. The purpose of this study is to analyze the trend of research publications regarding the implementation of PBL in elementary schools and its impact on student learning outcomes. The research method used was PRISMA, with article searches from the *Google Scholar database* and *Publish or Perish software*. The research stages include identification, screening, eligibility assessment, and inclusion of relevant articles. The results showed that the implementation of PBL in elementary schools can improve student learning outcomes, especially in terms of critical thinking and problem solving skills. However, *problem-based learning* also faces challenges in its implementation, such as time constraints and teachers' habits that still rely on conventional learning methods. These results show that *problem based learning* has great potential to improve the quality of learning in primary schools, although it requires proper adjustment and support for its implementation.

Alamat Korespondensi:

Lili Safitri,
lilisafitri2905@gmail.com
Universitas Borneo Tarakan

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar. Pembelajaran adalah suatu perencanaan pola pengajaran secara menyeluruh yang menyangkut semua bahan pembelajaran dari awal hingga berakhirnya pembelajaran (Fitria 2018). Model pembelajaran akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Model pengajaran juga dapat didefinisikan sebagai semua materi pelatihan persiapan dan di tempat kerja yang mencakup semua topik yang relevan serta semua sumber daya terkait yang digunakan diam-diam atau agak diam selama proses pengajaran. Sebagai pengetahuan di bidang pendidikan terus berkembang, salah satu komponen kunci dari kurikulum 2013 adalah penggunaan istilah pencarian aktif di kelas untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami materi dengan tepat (Permendikbud 2016). Program pendidikan dalam kurikulum 2013 terutama menggunakan berbagai model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan fleksibel yang memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk

keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah (Riyanto 2010). Hendaknya digambarkan sebagai suatu masalah, yaitu masalah konseptual yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah suatu pendekatan pengajaran dimana siswa mampu mengatasi masalah-masalah dunia nyata yang timbul dari lingkungannya guna meningkatkan pemahaman konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Syahroni Enjin 2016). Pembelajaran melalui pembelajaran dengan arah sendiri pada kelas pembelajaran berbasis masalah lebih menarik pada pembelajaran guna meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Problem based learning adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Ali Mushon 2009). Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan, begitu juga dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Kelebihan dari model PBL ini adalah : (1) realistik dengan kehidupan peserta didik (2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik (3) memupuk sifat inkuiri peserta didik (4) retensi konsep jadi kuat (5) memupuk kemampuan *problem solving* (Trianto 2009). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *problem based learning* (Rerung 2017). Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang membentuk kemajuan siswa

supaya mempunyai keahlian terhadap penyelesaian suatu permasalahan dalam kegiatan belajar peserta didik dan dapat mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir agar dapat lebih kritis (Nuarta, 2020). Keunggulan model *problem based learning* dibandingkan dengan metode ceramah adalah *problem based learning* menuntut siswa agar lebih aktif dan berpikir secara kritis serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah terkait materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dan memberikan dampak yang signifikan dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah (Guswan 2020). Keunggulan lainnya yaitu peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis* (PRISMA). PRISMA merupakan panduan berbasis bukti yang terdiri dari diagram alur yang bertujuan untuk digunakan sebagai alat untuk menulis kajian literatur sistematis (Pati & Lorusso 2018). Basis data dalam review ini menggunakan database *Google Scholar* dan *softwhere Publish or Perish*. *Publish or Perish* awalnya diciptakan oleh Coolidge pada tahun 1932 (Rawat & Meena). Logan wison, seorang sosilogis juga menggunakan istilah tersebut tahun 1942 untuk meneliti akademisi sebagai karier (Scribendi 202). *Publis or Perish* adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk mengambil dan menganalisis kutipan akademik. Perangkat lunak ini menggunakan berbagai sumber data untuk mendapatkan kutipan mentah. Kemudian

menganalisisnya dan menyajikan berbagai metrik kutipan. *Publish or Perish* membantu dalam mengevaluasi dampak penelitian dengan menyediakan berbagai metrik kutipan.

Google Scholar adalah alat alat pencarian ilmiah dari mesin pencari terbesar dan mesin pencari paling kuat kuat di dunia. *Google Scholar* didirikan sejak 2004 oleh Anugrah Acharya, seorang ilmuwan komputer asal India (Noruzi 2005). *Google Scholar* telah menarik perhatian komunitas ilmiah sebagai alat pencari literatur ilmiah dan pelacak sitasi (Helvi, Meod & Bar-Ilan 2017). *Google Scholar* adalah layanan dari *Google* yang menyediakan cara mudah untuk mencari literatur ilmiah secara luas. Dengan *Google Scholar*, manusia dapat mencari artikel ilmiah, tesis, buku, abstrak dan sumber-sumber akademis lainnya dari berbagai sumber yang berbeda. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pencarian sederhana atau lajuan dengan berbagai opsi pencarian seperti kata kunci, penulis, judul artikel, dan lainnya.

Tahap pertama *identification*, pada tahap ini adalah proses mengidentifikasi dan mencari artikel menggunakan kata kunci *problem based learning*. Objek penelitian ini adalah penerapan model *problem based learning* di sekolah dasar, penerapan model *problem absed learning* menjadi objek penelitian karena model *problem based learning* adalah pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik atau nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Maka dari hal tersebut, *Research Questions* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Pertanyaan penelitian

Indeks	Pertanyaan Penelitian	Tujuan
RQ1	Bagaimana <i>trend</i> tahunan publikasi penelitian mengenai penerapan model <i>problem based learning</i> di sekolah dasar?	Untuk mengetahui berapa banyak penelitian yang membahas penerapan model <i>problem based learning</i> di sekolah dasar.
RQ2	Topik apa yang paling sering diteliti pada bidang kajian penerapan model <i>problem based learning</i> di sekolah dasar?	Untuk mengetahui kepadatan sub topik pada penelitian dalam bidang kajian penerapan model <i>problem based learning</i> di sekolah dasar.
RQ3	Apa dampak dalam penerapan model <i>problem based learning</i> di sekolah dasar?	Mengidentifikasi berbagai macam tantangan dalam proses penerapan model <i>problem based learning</i> di sekolah dasar.
RQ4	Bagaimana tantangan dalam proses penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL) di Sekolah Dasar	Mengidentifikasi berbagai macam tantangan dalam proses penerapan model <i>problem based learning</i> di sekolah dasar.

Tahap kedua adalah *screening* atau tahap penyaringan adalah salah satu tahap penting dalam proses penelitian. Tahap ini melibatkan penilaian awal terhadap artikel yang telah didapatkan melalui *Software Publish or Peris*. Pengecualian artikel yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilihat melalui judul dan abstrak sejumlah 57 artikel, artikel yang tidak

bisa diakses sejumlah 3 artikel. Sehingga artikel yang lolos pada tahap ini sejumlah 79 artikel. Tahap ketiga *eligibility* adalah tahap dimana penelitian artikel mana yang telah dipilih pada tahap *screening* memenuhi kriteria inklusi yang telah diterapkan pada protokol penelitian. Tahap ini memerlukan evaluasi lebih lanjut terhadap artikel untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Gambar 1. *Flowchart* PRISMA

<i>identification</i>	• artikel yang diidentifikasi melalui database <i>google scholar</i> (n- 200)
<i>screening</i>	• artikel disaring (n-200) • artikel dikecualikan (n-57)
<i>eligibility</i>	• artikel yang lengkap untuk dinilai kelayakannya (n-79)
<i>included</i>	• Penelitian yang masuk dalam <i>review</i> (n-14)

Tahap *included* adalah proses melibatkan inklusi artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Artikel yang telah dipilih sebelumnya digunakan untuk menentukan apakah artikel tersebut sesuai dengan penelitian. Artikel yang belum tereliminasi pada tahap sebelumnya dibaca lengkap untuk memastikan apakah artikel tersebut perlu masuk dalam kajian penelitian.

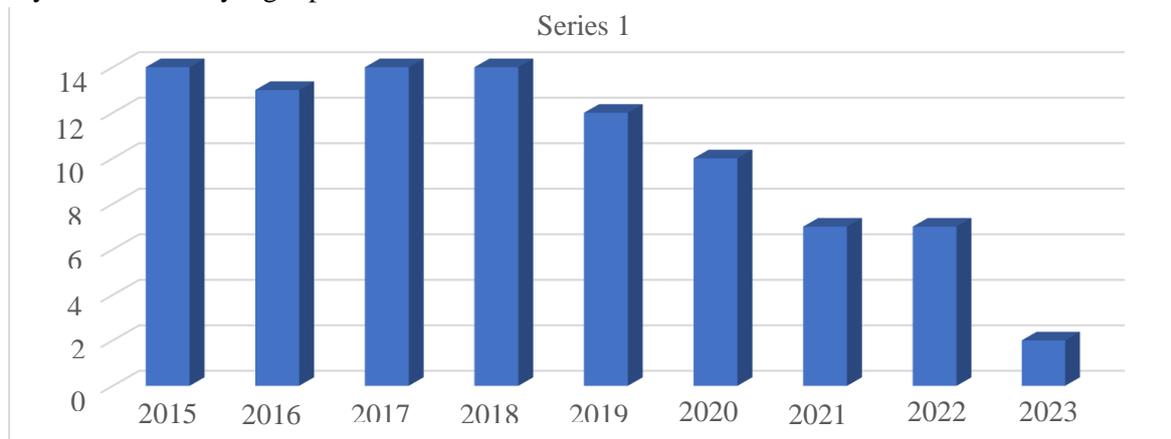
HASIL DAN PEMBAHASAN

Trend publikasi Problem Based Learning di Sekolah Dasar

Pada pertanyaan penelitian pertama dianalisis menggambarkan perkembangan

publikasi penelitian mengenai penerapan model *problem based learning* di sekolah dasar dari tahun 2015 sampai 2024 dengan mempertimbangkan *volume* penelitian tahunan mengenai penerapan *problem based learning* di sekolah dasar. Puncak publikasi penelitian mengenai penerapan *problem based learning* terjadi pada tahun 2015, 2017 dan 2018 memiliki artikel yang telah dipublikasikan sebanyak 14. Kemudian pada tahun 2016 dan 2019 memiliki sedikit penurunan yaitu ada 13 artikel pada tahun 2016 dan 12 artikel pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terdapat 10 artikel yang telah dipublikasi. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan drastis, hanya ada 7 artikel yang

dipublikasikan. Kemudian dari pada tahun sebelumnya pada tahun 2023 turun sangat drastis hanya ada 2 artikel yang dipublikasikan.

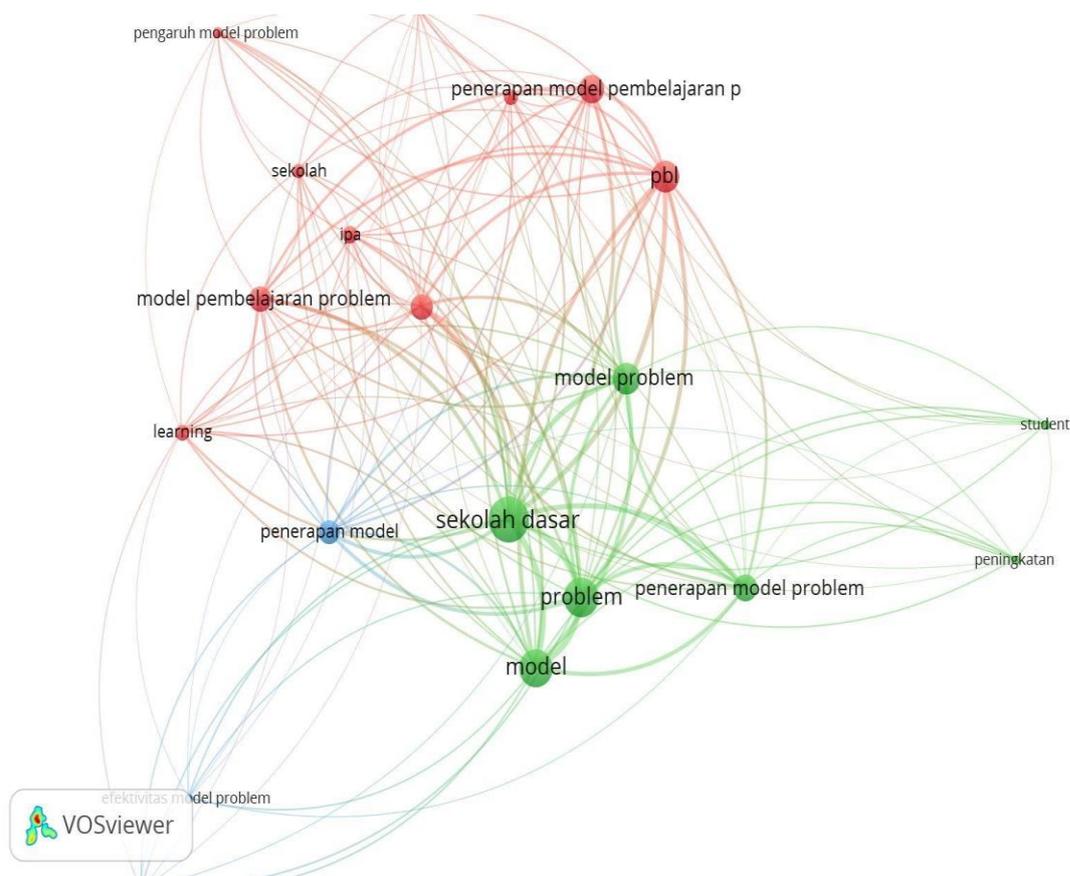


Gambar 2. Distribusi penelitian mengenai penerapan model *problem based learning* di sekolah dasar berdasarkan tahun publikasi 2015-2024.

Topik yang Paling Sering Diteliti

Artikel ini membahas publikasi artikel paling banyak tentang penerapan model *problem based learning* di sekolah dasar dari tahun 2015 hingga 2023. Penting untuk mengidentifikasi peneliti yang paling menonjol yang telah menulis tentang pembelajaran berbasis masalah ini merupakan temuan awal yang dapat digunakan sebagai panduan atau sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut. Untuk membantu

memvisualisasikan penelitian yang telah banyak dilakukan terkait pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar, artikel ini menggunakan aplikasi *Vosviewer*. Gambar 3. mengilustrasikan bahwa penelitian pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar berdasarkan temuan awal menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada model pembelajaran yang cocok untuk siswa sekolah dasar.



Gambar 3. Kepadatan sub topik dalam penelitian

Dampak penerapan model pembelajaran *problem based learning* di sekolah dasar

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang

cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan, dan konsep yang esensial untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan, dan konsep yang esensial. PBL merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tinggi (Sanjaya 2011).

Table 2. Dampak dalam penerapan model *problem based learning* di sekolah dasar

Dampak	Frekuensi
Peningkatan hasil belajar siswa	4
Pembembangan keterampilan berpikir kritis siswa	3
Peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah	2
Peningkatan kemampuan kerja sama siswa	2

Problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena penerapan model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih mudah menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya dalam bentuk pembelajaran atau masalah yang ada di kehidupan sehari-hari baik individual maupun kelompok karena model *problem based learning* mengacu siswa untuk mencari masalah dan mampu menyelesaikannya. Model *problem based learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Rusman 2022). Model *problem based learning* memiliki kelebihan mampu membuat siswa belajar dengan inspirasi, menggunakan berbagai informasi terkait dengan memecahkan masalah, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan penerapannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah untuk diingat oleh siswa (Abdurrozak & Jayadinata 2016). Model *problem based learning* mampu mendorong siswa belajar lebih giat dan lebih aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya. (Putri & Zuryanty 2020). Keunggulan model *problem based learning* adalah dapat membuat siswa lebih aktif dan berpikir secara kritis serta kerja sama dalam menyelesaikan masalah terkait materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dan memberikan dampak yang signifikan dibandingkan pembelajaran dengan metode lain.

Meningkatkan keterampilan berpikir siswa berarti meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Berpikir kritis berarti dapat mempertimbangkan berbagai sisi dan aspek suatu masalah, serta mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang

kompleks. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang beralasan dan reflektif yang fokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Norris & Ennis 2009). Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatih dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat (Indri Anugraheni 2018). *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Fakhiriya 2014). Dengan penerapan model *problem based learning* dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Penerapan model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru untuk siswa agar dapat belajar berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta mengetahui pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya.

Penerapan model *problem based learning* dapat menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi dan presentasi sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah sosial, keilmuan, dan permasalahan praktis secara efektif.

Peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berarti meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dan abstrak. *Problem based learning* merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada masalah-masalah praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Problem based learning membantu siswa untuk mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan (Saputri A 2022). *Problem based learning* merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan untuk pemecahan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini meliputi kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan masalah. Model *problem based learning* merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokuskan pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kegiatan sehari-hari (Handayani 2021). Penerapan model *problem based learning* dapat memfasilitasi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Dengan penerapan model *problem based learning* siswa dapat menganalisis dan memahami suatu masalah dengan cara yang sistematis dan logis. Penerapan model *problem based learning* juga dapat meningkatkan kreativitas dalam mencari solusi untuk suatu masalah. Peningkatan siswa dalam memecahkan suatu masalah bukan hanya tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah tertentu, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan dan sikap yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

Peningkatan kemampuan kerja sama siswa berarti meningkatkan kemampuan individu untuk bekerja sama dengan orang lain dalam suatu tim untuk mencapai tujuan Bersama. Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman-teman dan guru dalam proses belajar mengajar. *Problem based learning* dapat mendorong siswa untuk dapat bekerja secara kolaboratif dalam kelompok mereka. Siswa akan belajar untuk berbagi ide, berdiskusi dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran (Susanti, W. 2021). Selain itu *problem based learning* juga melibatkan

komunikasi yang intens antara siswa dan guru, dimana siswa dapat mengemukakan pertanyaan, melaporkan temuan mereka, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas yang memperkaya pemahaman Bersama (Bala 2021). Penerapan model *problem based learning* seperti kegiatan kerja kelompok seluruh siswa dapat Bersama-sama mencari Solusi suatu masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Peningkatan kemampuan kerja sama menunjukkan bahwa siswa telah memperkuat keterampilan sosial emosional dan kognitif yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama dengan orang lain. Peningkatan kemampuan kerja sama adalah keterampilan yang sangat penting dalam berbagai konteks kehidupan termasuk di sekolah dasar.

Tantangan dalam penerapan *problem based learning* di sekolah dasar

Banyak sekali tantangan dalam penerapan model *problem based learning* di sekolah dasar, model *problem based learning* membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru. Terkadang siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba (Sanjaya 2014). *Problem based learning* merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah, sehingga pemilihan dari masalah merupakan hal yang penting dan tidak mudah (Widjajanti 2011). Masalah yang di berikan harus sesuai dengan Tingkat kemampuan dan minat siswa. Kemudian tantangan selanjutnya adalah memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar yang cukup untuk dapat terlibat dalam penerapan model *problem based learning*. Sebagian besar guru terkendala mengarahkan siswa menarik kesimpulan materi pembelajaran (Mislinawati 2018). Tantangan saat pembelajaran dengan model *problem based*

learning, yaitu ketika guru memberi pengertian bagi siswa bagaimana cara membuat laporan tentang masalah yang siswa temukan, hal ini karena kurangnya efisien siswa dalam mendengarkan penjelasan guru (Indah 2017). Guru perlu memastikan bahwa konsep-konsep dasar telah diajarkan sebelum memperkenalkan masalah *problem based learning* yang kompleks. Selanjutnya implementasi *problem based learning* juga bisa memakan waktu lebih lama daripada metode pembelajaran tradisional karena melibatkan tahapan penyelidikan, diskusi, dan refleksi, yang lebih Panjang. Tantangan ini membutuhkan manajemen waktu yang efisien agar pembelajaran tetap terkendali dan mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi *problem based learning* juga bisa menjadi tantangan karena penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pemecahan masalah siswa. guru perlu mengembangkan alat evaluasi yang sesuai untuk menilai pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan *problem based learning*. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai tentang konsep dan praktik *problem based learning* serta mendapatkan dukungan kontinu dalam mengatasi hambatan dan tantangan selama proses penerapan. Terdapat juga kesulitan guru dalam karena kapasitas siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, karakteristik siswa yang berbeda, dan alokasi waktu pembelajaran (Lna 2018). Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, sekolah dapat meningkatkan kesuksesan dalam mengimplementasikan model *problem based learning* di tingkat sekolah dasar.

PENUTUP

Penelitian ini menyoroti pentingnya model pembelajaran, khususnya *problem based learning*, dalam konteks pendidikan dasar yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Berdasarkan analisis publikasi, terdapat *trend* yang fluktuatif dalam penelitian tentang *problem based learning* di sekolah dasar, dengan puncak tertinggi pada tahun 2015, 2017, dan 2018. Meskipun demikian, penerapan *problem based learning* menghadapi beberapa kendala, termasuk kesulitan dalam pelaksanaannya di lapangan dan kebiasaan guru yang cenderung menggunakan metode konvensional. *problem based learning* memerlukan waktu dan upaya yang signifikan untuk penerapannya, namun manfaatnya dalam membangun kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mandiri sangatlah besar. Secara keseluruhan, *problem based learning* adalah metode pembelajaran yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, asalkan ada dukungan yang memadai dalam penerapannya.

REFERENSI

- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 1000-1004).
- Ariani, Resti Fitria. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA." *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran* 4.3 (2020): 422-432.
- Budiarti, Intan, and Gamaliel Septian Airlanda. "Penerapan model problem based learning berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan

- berpikir kritis." *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 2.1 (2019): 167-183.
- Darwati, Iga Mas, and I. Made Purana. "Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik." *Widya Accarya* 12.1 (2021): 61-69.
- Elfira, Ida, Syamsurizal Syamsurizal, and Lufri Lufri. "Systematic Literature Review: Efektivitas Penggunaan Google Form untuk Evaluasi Pembelajaran." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 5.2 (2023): 93-109.
- Handayani, Anik, and Henny Dewi Koeswanti. "Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif." *Jurnal basicedu* 5.3 (2021): 1349-1355.
- Handayani, Roza Humairah, and Muhammadi Muhammadi. "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.2 (2020): 1494-1499.
- Hanifah, Maula, and Endang Indarini. "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 2571-2584.
- Hermuttaqien, Bhakti Prima Findiga, Latri Aras, and Sri Indah Lestari. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 3.1 (2023): 16- 22.
- Huda, Arindra Ikhwan Nur, and Muhammad Abduh. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal basicedu* 5.3 (2021): 1547-1554.
- Malik, Rachma. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Luas Persegi dan Persegi Panjang Kelas III Sdn Jeruk II Surabaya*. Diss. State University of Surabaya, 2014.
- Maqbullah, Shofiyah, Tati Sumiati, and Idat Muqodas. "Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ipa di sekolah dasar." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 13.2 (2018).
- Nafiah, Yunin Nurun, and Wardan Suyanto. "Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4.1 (2014).
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024.
- Pratiwi, Eka Titik, and Eunice Widyanti Setyaningtya. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD dengan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning." *JURNAL BASICEDU*, 4 (2), 379-388." (2020).
- Rahmatia, Fauza. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.3 (2020): 2685-2692.
- Rahmi, Alfia. "Peningkatan hasil belajar siswa dengan model problem based learning di sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 3.4 (2019): 2113-2117.

Sari, Defi Triana, et al. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 1. 2022.

Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem

Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736-9744.

Yaldi, Novri, and Ermawita Ermawita. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Problem Based Learning di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.1 (2021): 133-139.